

INTISARI

Penelitian ini menggunakan objek material teks *Sêrat Jatisusena* yang menjadi salah satu bagian dari naskah *Kempalan Sêrat Warni-Warni* koleksi Museum Sonobudoyo dengan kode koleksi PBA 236. Teks *Sêrat Jatisusena* berbentuk tembang *Macapat* yang terbagi dalam 17 pupuh. Teks tersebut berjenis *Piwulang* dan berisi mengenai biografi singkat, sifat dan budi pekerti para *Pêpatih Dalêm* pada era Keraton Kartasura, Surakarta, dan Ngayogyakarta. Pada awal abad ke XX, wilayah Kasultanan Yogyakarta sedang dilanda berbagai permasalahan yang dilatar belakangi oleh ketimpangan ekonomi dan sosial yang semakin tajam. *Pêpatih Dalêm* selaku Perdana Menteri yang bertugas menjalankan roda pemerintahan dan menjaga keamanan menjadi garda utama atas penyelesaian permasalahan tersebut. Namun, peran *Pêpatih Dalêm* yang saat itu dijabat oleh Patih Danureja ke VII masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, *Sêrat Jatisusena* mencoba untuk memberikan solusi dan pembelajaran atas permasalahan sosial di Yogyakarta melalui karya seni yang berwujud sastra. Raden Sasrawijaya selaku pencipta *Sêrat Jatisusena* berusaha memberikan nasehat pada *Pêpatih Dalêm* dan masyarakat agar menyerap nilai-nilai luhur para *Pêpatih Dalêm* terdahulu.

Penelitian ini menggunakan teori Filologi dan teori Produksi Sosial Seni Janet Wolff untuk mengkaji teks *Sêrat Jatisusena*. Teori Filologi digunakan untuk menjadikan teks yang masih berbahasa daerah menjadi terbaca oleh khalayak luas. Teori Produksi Sosial Janet Wolff digunakan untuk melihat teks *Sêrat Jatisusena* sebagai sebuah produksi karya seni yang memuat ide sosial didalamnya. Pengkajian produksi seni *Sêrat Jatisusena* meliputi kondisi produksi artistik, kondisi produksi seni, konvensi estetika, dan unsur intrinsik karya seni. Tahapan yang dilalui tersebut akan membantu menemukan ide sosial yang terkandung dalam teks. Hasil penelitian ini adalah sajian teks *Sêrat Jatisusena* berwujud suntingan dan terjemahan teks. Selain itu, teks *Sêrat Jatisusena* masih mempertahankan metode produksi secara tradisional. Persebaran teks hanya tersebar pada lingkungan yang terbatas. Pencipta karya sastra tersebut merupakan penulis lepas dalam sistem patronase modern. Agen yang memberikan inspirasi dan kreativitas adalah masyarakat kolektif, bukan terbatas pada kelas tertentu yang lebih tinggi. Ide sosial yang terdapat dalam teks *Sêrat Jatisusena* adalah ajaran Kejawen mengenai keutamaan berbudi pekerti yang baik yang terbagi dalam empat bagian; (a) Mengendalikan gejolak tiga nafsu hitam, kuning, dan merah; (b) Budi pekerti yang baik dalam bekerja di pemerintahan; (c) Budi pekerti yang baik dalam berkeluarga; (d) Budi pekerti yang baik dalam bergaul dan bersosial sehari-hari di masyarakat.

Kata Kunci: *Pêpatih Dalêm*, Filologi, Produksi Sosial, Ide Sosial, Agen.

ABSTRACT

This research uses the material object of *Sêrat Jatisusena* which is one part of the *Kempalan Sêrat Warni-Warni* manuscript. This manuscript is Sonobudoyo Museum collection with collection code PBA 236. *Sêrat Jatisusena* text in the form of *Macapat* song which is divided into 17 *pupuh*. The type text is *Piwulang* and contains a brief biography, nature and character of the *Pêpatih Dalêm* in the era of Kartasura Palace, Surakarta, and Ngayogyakarta. At the beginning of the XX century, the Yogyakarta Sultanate region was hit by various problems. There are increasingly economic and social inequalities. *Pêpatih Dalêm* as the Prime Minister who is government leader and must maintaining peace and resolving these problems. However, the role of *Pêpatih Dalêm* who was then held by Patih Danureja VII was still unsatisfactory. Therefore, *Sêrat Jatisusena* tries to provide solutions and learning to social problems in Yogyakarta through works of art in the form of literature. Raden Sasrawijaya as the creator of *Sêrat Jatisusena* tried to give advice to *Pêpatih Dalêm* and the Yogyakarta community to absorb the noble values of the previous *Pêpatih Dalêm*.

This study uses the theory of Philology and the theory of Social Production of Art Janet Wolff to examine the text of *Sêrat Jatisusena*. Philological theory is used to make texts that are still in the local language readable by a wide audience. Janet Wolff's Theory of Social Production is used to view the text of *Sêrat Jatisusena* as a production of art that contains social ideas in it. The assessment of *Sêrat Jatisusena* art production includes the conditions of artistic production, the conditions of art production, aesthetic conventions, and the intrinsic elements of artwork. These stages will help to find the social ideas contained in the text. The result of this research is a presentation of *Sêrat Jatisusena* text in the form of text editing and translation. In addition, the text of *Sêrat Jatisusena* still maintains the traditional production method. Text distribution is only distributed in a limited community. The creator of the literary work is an freelance author in the modern patronage system. The agents is collective society that provide inspiration and creativity for author, not limited just to higher classes. The social idea in the *Sêrat Jatisusena* text is a learning of Kejawen culture on the virtues of good character which is divided into four parts; (a) Controlling the turmoil of the three passions black, yellow, and red; (b) Good manners in working in government; (c) Good manners in the family; (d) Good manners in socializing on society.

Keywords: *Pêpatih Dalêm*, Philology, Social Production, Social Ideas, Agent.